
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2019

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

KONJUNGSI DALAM LAGU-LAGU POPULER PADA DUA RENTANG WAKTU YANG BERBEDA

Reza Ramanda Eka Putra

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: ramandarsolo@gmail.com

Sumarlam

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

sumarlamwd@gmail.com

ABSTRACT

From the perspective of sociolinguistic, people and language are tightly connected. People are changing not the language. The way people used language now and then are different, even just slightly. Words which then considered prestigious are not necessarily the same today. Then, talking about song, the lyrics which used now and then are different too. A song can be called popular if it can be accepted by many people, and then it can be mean that the language or lyric used in the popular song, as a part of the song, is well liked by many people. By using that concept, the researcher compares two languages from two different times. This research is aimed to describe the different use of conjunction between two eras. The researcher uses observation method and noting technique, and data are the conjunctions taken from the songs from two eras which later be compared. The result shows that there are differences. Generally, both eras heavily used subordinate conjunction, but different in percentage. The unique thing is that both eras almost have similar graphics when both are compared.

Key Words: Discourse Analysis, Conjunction, Song.

ABSTRAK

Dari perspektif sosiolinguistik, masyarakat dan bahasa sangatlah terikat. Masyarakatlah yang berubah, bukan bahasa. Cara masyarakat menggunakan bahasa kini dan dulu berbeda, walau hanya sedikit. Kata-kata yang dulu dinilai prestisius belum tentu sama pada zaman sekarang. Lalu, bicara tentang lagu, lirik-lirik yang digunakan kini dan dulu berbeda pula. Sebuah lagu dapat disebut populer jika bisa diterima oleh banyak orang dan bisa berarti bahwa bahasa atau lirik yang digunakan dalam lagu populer tersebut, sebagai sebuah bagian dari lagu, cukup disukai oleh banyak orang. Dengan menggunakan konsep itu, dibandingkan dua bahasa dari dua rentang waktu yang berbeda. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan konjungsi dalam dua rentang waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat, dan datanya berupa konjungsi yang diambil dari lagu-lagu dari dua zaman yang kemudian dibandingkan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan. Umumnya, lirik dari kedua rentang waktu yang berbeda sering menggunakan konjungsi subordinatif, namun dalam persentase yang berbeda. Uniknya kedua zaman hampir memiliki grafik yang mirip ketika dibandingkan.

Kata Kunci: *Analisis Wacana, Konjungsi, Lagu*

PENDAHULUAN

Membicarakan lagu berarti setidaknya membicarakan setidaknya musik dan lirik. Dalam ilmu kebahasaan, lirik adalah bagian dari lagu yang dapat dianalisis, sekumpulan kata yang disulam dengan nada menjadi sebuah lagu. Tentu saja, bicara kata berarti bicara tentang bahasa.

Lagu adalah salah satu karya yang digunakan untuk mengekspresikan suatu ide dengan menggunakan nada dan kata. Dalam menulis liriknya, penulis memiliki gaya yang berbeda satu sama lain. Para penulis dari satu zaman yang sama punya gaya penulisan yang beragam. Apalagi jika dibandingkan dengan para penulis pada zaman lain.

Terlebih untuk lagu pop, mereka menggunakan kata-kata yang sederhana agar dapat diterima banyak kalangan, menggunakan kata-kata prestisius yang selain enak di dengar juga memberikan arti puitis. Namun kata yang dianggap prestisius di suatu zaman belum tentu mempunyai efek yang sama jika digunakan pada zaman lain. Bahasa berubah, baik secara internal maupun eksternal, selera masyarakat berubah, dan penulis lagu pop pun mengikuti. Dalam bidang sosiolinguistik, Holmes (1992) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan studi antara bahasa dan masyarakat. Soeseno (1988) menyatakan hubungan bahasa dan masyarakat bahwa masyarakat pemakai bahasa secara sadar atau tidak menggunakan bahasa yang hidup dan dipergunakan dalam masyarakat. Lagu-lagu populer pada suatu zaman mengikuti telinga dan selera bahasa masyarakat pada zaman itu.

Perkembangan zaman terutama perkembangan di bidang komunikasi menjadi faktor kunci perubahan bahasa. Komunikasi semakin mudah dengan kemajuan teknologi. Para penulis lagu pada zaman yang lebih modern lebih

leluasa untuk mencari inspirasi menulis daripada penulis pada zaman yang lebih dulu. Dunia semakin terbuka, orang-orang dengan gaya bicara yang berbeda semakin mudah berkomunikasi, dan inspirasi yang datang semakin beragam. Di sini, selera manusialah yang menjadi kunci utama; merekalah yang memilih bahasa apa yang digunakan. Bahasa tidak berubah pada dasarnya, namun manusialah yang mengubah bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Croft (2000:4): *language doesn't change; people change language through actions.*

Apa yang akan diteliti di sini adalah aspek gramatikal, tepatnya konjungsi, pada lirik lagu-lagu pada dua zaman. Dipilih dua zaman karena untuk dibandingkan dan dicari perbedaan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada lirik lagu-lagu populer dari dua zaman yang berbeda berdasarkan jumlah pemakaiannya.

PEMBAHASAN

Data diambil dari *150 Lagu Terbaik Indonesia Sepanjang Masa* yang disusun oleh majalah Rolling Stone Indonesia. Dari sana diambil dua rentang untuk dibandingkan, yaitu rentang lagu dari tahun 1971 sampai 1980, dan lagu dari tahun 1991—2000.

Secara keseluruhan, dari dua rentang yang dianalisis, dalam lagu - lagu dari rentang tahun 1971—1980, dengan jumlah 44 lagu, ditemukan 209 konjungsi yang dapat diartikan bahwa dalam satu lagu setidaknya ada 5--angka dibulatkan--konjungsi yang digunakan; sedangkan dalam lagu—lagu dari rentang tahun 1991-2000, dengan jumlah 38 lagu, ditemukan 283 konjungsi yang dapat diartikan bahwa dalam satu lagu setidaknya ada 7 konjungsi yang digunakan. Jika dibandingkan, dengan jumlah lagu yang lebih sedikit, penggunaan konjungsi lebih banyak ditemukan pada lagu-lagu pada rentang 1991—2000; baik dalam jumlah dan rata-rata penggunaannya dalam satu lagu.

Tabel 1. Rentang Lagu 1971—1980 dan 1991—2000

| | Rentang Lagu | |
|------------------|--------------|-----------|
| | 1971—1980 | 1991—2000 |
| Jumlah lagu | 44 | 38 |
| Jumlah konjungsi | 209 | 283 |
| Rata-rata | 5* | 7* |

*angka dibulatkan

Kemudian, jenis konjungsi yang paling banyak digunakan pada lagu-lagu di rentang 1971—1980 adalah subordinatif dengan jumlah konjungsi 161, 77,03% dari jumlah konjungsi keseluruhan. Jenis konjungsi koordinatif ada di peringkat dua dengan jumlah konjungsi 48, 22,97% dari jumlah konjungsi. Tidak ditemukan penggunaan jenis konjungsi korelatif dan antarkalimat pada rentang lagu ini.

Tabel 2.

Jumlah dan Persentase Konjungsi pada Rentang Lagu 1971—1980

| Jenis Konjungsi | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| Subordinatif | 161 | 77,03 |
| Koordinatif | 48 | 22,97 |
| Korelatif | 0 | 0,00 |
| Antarkalimat | 0 | 0,00 |

Keadaan yang hampir sama ditemukan pada penggunaan konjungsi pada rentang tahun 1991—2000. Jenis konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah jenis konjungsi subordinatif dengan jumlah 197, 69,61% dari jumlah konjungsi

keseluruhan. Lalu, jenis konjungsi koordinatif mengikuti dengan jumlah 85 dan persentase 30,04%. Ditemukan penggunaan jenis koordinatif antarkalimat dalam jumlah yang tidak dapat disebut signifikan untuk mengubah kesimpulan yang bisa ditarik. Terakhir, sama seperti pada rentang 1971—1980, tidak ditemukan penggunaan jenis konjungsi korelatif.

Tabel 3.

Jumlah dan Persentase Konjungsi pada Rentang Lagu 1991—2000

| Jenis Konjungsi | Jumlah | Persentas e |
|------------------------|---------------|------------------------|
| Subordinatif | 197 | 69,61 |
| Koordinatif | 85 | 30,04 |
| Antarkalimat | 1 | 0,35 |
| Korelatif | 0 | 0,00 |

Apa yang disimpulkan sejauh ini adalah bahwa jenis konjungsi subordinatif adalah jenis konjungsi yang paling banyak digunakan dan jenis konjungsi koordinatif mengikuti. Berdasarkan data, jenis konjungsi dan antarkalimat kurang diminati untuk digunakan dalam lirik lagu; meskipun secara data angka keduanya hampir selalu menyentuh angka 0, kita tak bisa berasumsi bahwa kedua jenis konjungsi ini tidak pernah digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti, diluar penelitian ini, ada lagu yang menggunakan kedua jenis konjungsi ini walau tak banyak dan lewat data yang telah disajikan kita bisa melihat perbandingannya dengan jenis konjungsi yang lebih sering digunakan.

Jika dibandingkan, penggunaan konjungsi dalam lagu-lagu pada rentang 1991—2000 lebih “seimbang” dibandingkan dengan rentang yang dibandingkan. Terdapat perbedaan sekitar 50% antara penggunaan jenis konjungsi subordinatif dan koordinatif pada rentang 1971—1980, yang terlihat sangat berat sebelah,

sedangkan pada rentang 1991—2000 perbedaannya sekitar 40%. Terdapat peningkatan penggunaan jenis konjungsi koordinatif pada rentang tahun 1991—2000 dari rentang tahun 1971—1980 sebesar 7,7% dengan selisih jumlah 37. Angka tersebut bisa dibilang cukup besar mengingat jumlah lagu yang dianalisis pada rentang tahun 1991—2000 lebih sedikit dari rentang 1971—1980 atau jika diterjemahkan dengan cara lain secara rata - rata pada sebuah lagu, dalam rentang 1971—1980, terdapat 1 konjungsi jenis koordinatif, sedangkan pada rentang 1991—2000 terdapat 2 konjungsi jenis koordinatif pada sebuah lagu; dan pada jenis konjungsi subordinatif, terdapat perbandingan 1:4 (angka dibulatkan) pada rentang 1971—1980, dan 1:5 pada rentang 1991—2000.

Kita bisa melihat perbedaan yang lebih detail ketika kita melihat perbandingan peringkat pada tingkat yang lebih terperinci pada tiap-tiap jenis konjungsi. Pada jenis konjungsi subordinatif, melihat data yang telah diurutkan berdasarkan jumlah konjungsi yang ditemukan, kedua rentang memiliki urutan yang berbeda. Pada kedua rentang, jenis konjungsi subordinatif atributif berada pada peringkat paling atas dengan persentase yang hampir identik. Yang menarik adalah urutan setelah jenis konjungsi subordinatif atributif. Dalam urutannya, terkecuali pada peringkat teratas yaitu jenis konjungsi subordinatif atributif, kedua rentang memiliki hasil yang berbeda dan mungkin hal ini sudah dapat ditebak, namun yang menarik adalah jika data dari persentasenya dilihat dalam bentuk diagram garis, kedua rentang membentuk garis yang hampir sama.

Tabel 4.

Peringkat Jenis Konjungsi Rentang 1971—1980

| No | Jenis Konjungsi | Jumlah | Persentase |
|---------------------|-----------------|--------|------------|
| Subordinatif | | | |
| 1 | Atributif | 79 | 37,80 |
| 2 | Perbandingan | 19 | 9,09 |

| | | | |
|--------------------|------------------------------|----|-------|
| 3 | Waktu | 15 | 7,18 |
| 4 | Alat dan cara | 14 | 6,70 |
| 5 | Konsesif | 10 | 4,78 |
| 6 | Syarat | 9 | 4,31 |
| 7 | Sebab | 6 | 2,87 |
| 8 | Hasil | 4 | 1,91 |
| 9 | Tujuan | 2 | 0,96 |
| 10 | Pengandaian | 3 | 1,44 |
| Koordinatif | | | |
| 1 | Penambah atau pendamping | 39 | 18,66 |
| 2 | Perlawanan atau pertentangan | 6 | 2,87 |
| 3 | Pemilihan | 3 | 1,44 |

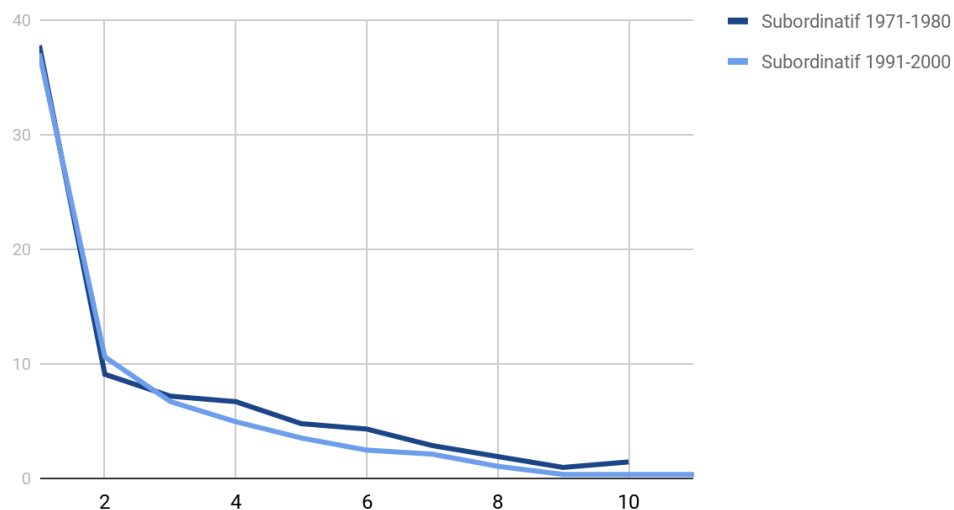
Peringkat Jenis Konjungsi Rentang 1991-2000

| No | Jenis Konjungsi | Jumlah | Persentase |
|---------------------|-----------------|--------|------------|
| Subordinatif | | | |
| 1 | Atributif | 105 | 37,10 |
| 2 | Waktu | 30 | 10,60 |
| 3 | Alat dan cara | 19 | 6,71 |
| 4 | Syarat | 14 | 4,95 |

| | | | |
|--------------------|------------------------------|----|-------|
| 5 | Perbandingan | 10 | 3,53 |
| 6 | Konsesif | 7 | 2,47 |
| 7 | Sebab | 6 | 2,12 |
| 8 | Tujuan | 3 | 1,06 |
| 9 | Pengandaian | 1 | 0,35 |
| 10 | Hasil | 1 | 0,35 |
| 11 | Komplementasi | 1 | 0,35 |
| Koordinatif | | | |
| 1 | Penambah atau pendamping | 68 | 24,03 |
| 2 | Perlawanan atau pertentangan | 15 | 5,30 |
| 3 | Pemilihan | 2 | 0,71 |

Diagram 1:

Diagram Perbandingan Peringkat Konjungsi Subordinatif



Jika dilihat, misalkan, perbandingan persentase dari lima peringkat jenis konjungsi subordinatif teratas dari kedua rentang tidak memiliki jarak yang cukup signifikan dan jika dilihat, seperti yang telah disebutkan, garis dari diagram garis berdasarkan persentase, kedua rentang hampir membentuk garis yang sama atau cenderung sama, seperti membuat kecenderungan tentang penggunaan jenis konjungsi pada lirik lagu secara keseluruhan. Hal yang sama ditemukan pada perbandingan diagram garis pada jenis konjungsi koordinatif, namun peneliti tidak dapat menarik kesimpulan karena sedikitnya jenis konjungsi yang ditemukan pada kedua rentang.

Hasil keseluruhan dari konjungsi yang digunakan pada kedua rentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.

| 1971—1980 | | | 1991—2000 | | |
|---------------------|------------|--------------|---------------------|------------|--------------|
| Jenis Konjungsi | Jumlah | % | Jenis Konjungsi | Jumlah | % |
| Subordinatif | 161 | 77,03 | Subordinatif | 197 | 69,61 |
| Atributif | 79 | 37,80 | Atributif | 105 | 37,10 |
| <i>yang</i> | 79 | 37,80 | <i>Yang</i> | 105 | 37,10 |
| Perbandingan | 19 | 9,09 | Waktu | 30 | 10,60 |
| <i>seakan-akan</i> | 9 | 4,31 | <i>dari</i> | 16 | 5,65 |
| <i>seperti</i> | 7 | 3,35 | <i>begitu</i> | 5 | 1,77 |
| <i>sebagaiman</i> | 3 | 1,44 | <i>sejak</i> | 3 | 1,06 |
| <i>a</i> | | | | | |
| Waktu | 15 | 7,18 | <i>selama</i> | 3 | 1,06 |

| | | | | | | |
|-------------------|----|------|--|--------------------|----|------|
| <i>dari</i> | 8 | 3,83 | | <i>ketika</i> | 2 | 0,71 |
| <i>ketika</i> | 3 | 1,44 | | <i>sementara</i> | 1 | 0,35 |
| <i>sejak</i> | 1 | 0,48 | | Alat dan cara | 19 | 6,71 |
| <i>semenjak</i> | 1 | 0,48 | | <i>dengan</i> | 19 | 6,71 |
| <i>begitu</i> | 1 | 0,48 | | Syarat | 14 | 4,95 |
| <i>serta</i> | 1 | 0,48 | | <i>bila</i> | 10 | 3,53 |
| Alat dan cara | 14 | 6,70 | | <i>jika</i> | 3 | 1,06 |
| <i>dengan</i> | 13 | 6,22 | | <i>kalau</i> | 1 | 0,35 |
| <i>tanpa</i> | 1 | 0,48 | | Perbandingan | 10 | 3,53 |
| Konsesif | 10 | 4,78 | | <i>seperti</i> | 6 | 2,12 |
| <i>walau(pun)</i> | 8 | 3,83 | | <i>seolah-olah</i> | 2 | 0,71 |
| <i>biarpun</i> | 2 | 0,96 | | <i>seakan-akan</i> | 1 | 0,35 |
| Syarat | 9 | 4,31 | | <i>sebagaiman</i> | 1 | 0,35 |
| | | | | <i>a</i> | | |
| <i>kalau</i> | 3 | 1,44 | | Konsesif | 7 | 2,47 |
| <i>bila</i> | 3 | 1,44 | | <i>walau(pun)</i> | 7 | 2,47 |
| <i>manakala</i> | 2 | 0,96 | | Sebab | 6 | 2,12 |
| <i>asal(kan)</i> | 1 | 0,48 | | <i>karena</i> | 6 | 2,12 |
| Sebab | 6 | 2,87 | | Tujuan | 3 | 1,06 |
| <i>karena</i> | 6 | 2,87 | | <i>agar</i> | 2 | 0,71 |

| | | | | | |
|------------------------------|-----------|--------------|------------------------------|-----------|--------------|
| Hasil | 4 | 1,91 | <i>biar</i> | 1 | 0,35 |
| <i>sampai</i> | 3 | 1,44 | Pengandaian | 1 | 0,35 |
| <i>maka(nya)</i> | 1 | 0,48 | <i>andaikan</i> | 1 | 0,35 |
| Tujuan | 2 | 0,96 | Hasil | 1 | 0,35 |
| <i>agar</i> | 1 | 0,48 | <i>sampai</i> | 1 | 0,35 |
| <i>supaya</i> | 1 | 0,48 | Komplementasi | 1 | 0,35 |
| Pengandaian | 3 | 1,44 | <i>bahwa</i> | 1 | 0,35 |
| <i>andaikan</i> | 3 | 1,44 | | | |
| Koordinatif | 48 | 22,97 | Koordinatif | 85 | 30,04 |
| Penambah atau pendamping | 39 | 18,66 | Penambah atau pendamping | 68 | 24,03 |
| <i>dan</i> | 37 | 17,70 | <i>dan</i> | 68 | 24,03 |
| <i>serta</i> | 2 | 0,71 | Perlawanan atau pertentangan | 15 | 5,30 |
| Perlawanan atau pertentangan | 6 | 2,87 | <i>tetapi</i> | 13 | 4,59 |
| <i>tetapi</i> | 6, | 2,87 | <i>padahal</i> | 2 | 0,71 |
| Pemilihan | 3 | 1,44 | Pemilihan | 2 | 0,71 |
| <i>atau</i> | 3 | 1,44 | <i>atau</i> | 2 | 0,71 |

| | | | | | |
|---------------------|----------|-------------|---------------------|----------|-------------|
| Antarkalimat | 0 | 0,00 | Antarkalimat | 1 | 0,35 |
| | | | <i>kemudian</i> | <i>1</i> | <i>0,35</i> |
| Korelatif | 0 | 0,00 | Korelatif | 0 | 0,00 |

SIMPULAN

Lewat data yang telah disajikan, lewat perbandingan dua rentang, dapat dikatakan bahwa memang ada perbedaan penggunaan konjungsi, yang dalam penelitian ini, berdasarkan jumlah penggunaannya. Apa yang bisa dirangkum dan disimpulkan dari hasilnya adalah: pertama, lagu-lagu pada rentang tahun 1991—2000 memiliki penggunaan yang lebih banyak dibandingkan lagu-lagu pada rentang tahun 1971—1981; kedua, secara keseluruhan, penggunaan jenis konjungsi pada kedua rentang memiliki kesamaan yaitu jenis konjungsi subordinatif adalah yang paling banyak digunakan dan jenis konjungsi koordinatif mengikuti; ketiga, sangat tidak populernya jenis konjungsi korelatif dan antarkalimat pada lirik lagu di kedua rentang; pada rentang tahun 1971—1980, penggunaan jenis konjungsi subordinatif tidak sebanding dengan jenis koordinatif, namun terdapat peningkatan penggunaan pada rentang lagu tahun 1991—2000; terdapat *trend* yang mirip dalam perbandingan kedua rentang pada jenis konjungsi subordinatif namun peneliti masih ragu apakah ini benar atau hanya sebuah kebetulan dan berpikir mungkin masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan rentang ketiga atau menggunakan daftar lagu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Croft, William. 2000. *Explaining Language Change*. Singapore: Addison Westly Longman Singapore (Ple) Ltd.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman.
- Soeseno, Kartomihardjo. 1988. *Bahasa Cermin Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Dikti.